

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara kepulauan yang terdiri dari ribuan pulau yang merupakan rumah bagi beberapa kelompok etnis, masing-masing dengan budaya uniknya sendiri. Setiap suku bangsa memiliki pengetahuan lokal berbasis budaya dan adat istiadat yang dipegang teguh dan diwariskan dari nenek moyang mereka melalui tradisi turun-temurun. Melalui proses sosialisasi yang secara historis diterima dan dianggap nyata, gagasan tentang sakit, sehat, dan berbagai jenis tanaman yang digunakan sebagai Obat Tradisional (OT) dirasakan (Moelyono, 2014)

Diperkirakan 30.000 spesies dari 40.000 spesies tanaman yang ada di dunia ditemukan di kepulauan Indonesia. Selain itu, diyakini bahwa ada 9.600 spesies tanaman di Indonesia, dan 400 kelompok etnis telah menggunakan tanaman ini untuk menjaga kesehatan mereka dan mengobati berbagai penyakit. Hanya 300 jenis tanaman yang digunakan sebagai bahan obat oleh industri obat tradisional, 38 produk tanaman obat terdaftar sebagai obat herbal terstandar (OHT), dan 6 produk terdaftar sebagai fitofarmaka. Ini karena pengetahuan tradisional tentang tanaman obat terutama diturunkan secara lisan. Mengingat hal tersebut di atas, pemerintah Indonesia menyadari pentingnya upaya untuk meningkatkan penggunaan sumber daya alam di bidang obat tradisional, termasuk dengan menyediakan basis data yang terkini dan komprehensif (Guswan, dkk. 2012).

Pembuatan sediaan farmasi (etnofarmakotik), penentuan kegiatan spesifik suatu sediaan (etnofarmakologi), dan aspek sosio kedokteran akibat penggunaan sediaan tersebut (etnomedifarin) adalah semua subbidang etnofarmasi, yang juga mencakup penelitian tentang identifikasi, klasifikasi, dan kategorisasi kognitif bahan alam yang digunakan untuk penyembuhan (etnobiologi) (Pieroni dkk, 2002).

Metode untuk menguasai dan mengklasifikasikan penyakit, tindakan pencegahan, penilaian, pengobatan (baik magis, agama, ilmiah, atau bahan yang dapat mengobati) dan penyembuhan adalah bagian dari sistem penyembuhan yang menjadi fokus studi etnomedis. Ethnomedicine kini telah memperluas pembahasannya untuk memasukkan isu-isu seperti bagaimana warga negara dipandang berdasarkan tubuh, budaya, kecacatan mereka, dan bagaimana sistem penyembuhan unik mereka telah berubah sebagai akibat dari globalisasi (Miller, 2010).

Suku Kutai adalah kelompok adat yang tinggal di sepanjang tepi Sungai Mahakam di provinsi Kalimantan Timur, yang merupakan rumah bagi populasi Muslim yang cukup besar. Suku Kutai pertama kali muncul di Kerajaan Kutai sebelum menyebar ke beberapa kabupaten Kalimantan Timur, termasuk wilayah Kabupaten Kutai Timur. Orang-orang Kutai di desa Muara Kaman ulu terus menggunakan berbagai tanaman di sekitar penanaman masyarakat untuk makanan, obat-obatan, dan berbagai ritual tradisional. Mencermati kemungkinan suku Kutai di Kabupaten Kutai Kartanegara memanfaatkan tanaman sebagai obat, maka oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang berjudul Studi Etnofarmasi Tumbuhan Berkhasiat Obat pada Suku Kutai Desa Muara Kaman ulu Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja jenis tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat suku Kutai di Desa Muara Kaman Ulu Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai kartanegara?
2. Bagaimana cara masyarakat suku Kutai di Desa Muara Kaman Ulu Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara mengolah tanaman obat menjadi obat tradisional?

3. Bagaimana kajian empiris suku kutai dalam pengobatan tradisional?
4. Apa saja tumbuhan yang paling sering digunakan untuk masyarakat suku Kutai di desa Muara Kaman Ulu Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat maka didapatkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengenali tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan selaku obat tradisional oleh suku Kutai di Desa Muara Kaman Ulu Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara.
2. Untuk mengenali metode warga suku Kutai di Desa Muara Kaman Ulu Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara membuat tumbuhan obat jadi obat tradisional.
3. Untuk mengetahui bagaimana cara masyarakat suku Kutai zaman dahulu dalam melakukan pengobatan tradisional.
4. Untuk mengetahui tanaman yang paling sering digunakan sebagai obat dan bahan pangan oleh suku Kutai di Desa Muara Kaman Ulu Kabupaten Kutai Kartanegara

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Peneliti dapat memperoleh pemahaman dan informasi baru tentang etnofarmasi tanaman obat yang dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional, dan informasi ini dapat berfungsi sebagai referensi untuk praktik medis tradisional atau herbal di masa depan
2. Manfaat bagi masyarakat adalah untuk mengetahui pentingnya tanaman obat berkhasiat yang mereka olah menjadi pangan maupun obat-obatan

3. Manfaat bagi pembaca adalah dapat mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai tanaman berkhasiat obat serta bisa memilih pengobatan herbal daripada pengobatan secara kimia yang memungkinkan menimbulkan efek samping lama.